

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas<sup>1</sup>.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 51

<sup>2</sup> *Ibid...* Hal.54

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai<sup>3</sup>.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah kelompok model pembelajaran interaksi sosial yang menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas tentang pola interaksi manusia. Kegiatan belajar ditekankan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain. Fokus model pembelajaran interaksi sosial ditekankan pada peningkatan hubungan antar peserta didik, bersikap demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dan realitas sosial. Interaksi antara guru dengan peserta didik dan

---

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal.24

interaksi antar peserta didik sangat diperhatikan dalam model pembelajaran ini yaitu dalam model pembelajaran kooperatif<sup>4</sup>.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dengan adanya pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik yang lain dan dapat melatih mental mereka untuk belajar bersama dan berdampingan dengan orang lain, selain itu dengan pembelajaran kooperatif dapat menekan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan kelompok. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil belajar, guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif peserta didik, guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.<sup>5</sup> Sehingga dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-idenya sehingga anak tidak jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran ini. Selain itu, model

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 99

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal 26

pembelajaran ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa, bersikap tertutup dengan teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif belum dikatakan optimal, jika ada kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan mengakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik tidak mau belajar jika ditempatkan dalam kelompok. Selain itu, banyak orang yang masih mempunyai kesan negative terhadap pembelajaran kooperatif mengenai kegiatan kerja sama atau kerja kelompok. Mereka menganggap bahwa hasil pekerjaan dari tugas kelompok itu tidak murni dari hasil kerja sama semua anggota kelompok tersebut, tetapi hasil kerja hanya sebagai anggota kelompok. Banyak peserta didik juga tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain, hal itu terjadi karena peserta didik yang pandai merasa harus melebihi peserta didik yang lain, dan peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri atau minder.

Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain,

peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.<sup>6</sup> Kooperatif mengutamakan pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara kelompok. Melalui model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan, dan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan belajar secara berkelompok pula peserta didik juga dapat memecahkan masalah secara bersama-sama.

Model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk membantu peserta didik mereview dan menguasai materi pembelajaran. TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa dan sikap penerapan pada siswa-siswa lain yang berbeda.<sup>7</sup> Model pembelajaran ini mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsure permainan.<sup>8</sup>

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras maupun etus. Dalam TGT digunakan tournament akademik, dimana siswa

---

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung, Alfabera, 2011), hal 16

<sup>7</sup> Miftahul Huda *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013), hal 197

<sup>8</sup> Kokom Kumala Sari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 67

berkompetensi sebagai wakil dari timnya melawan anggota tim yang lain yang mencapai hasil atau prestasi.

Penerapan model Team Game Tournamen dalam pelaksanaannya tidak memerlukan fasilitas pendukung khusus seperti peralatan atau ruang khusus. Selain mudah diterapkan dalam penerapan Team Game Tournament juga melibatkan aktivitas seluruh siswa untuk memperoleh konsep yang diinginkan. Kegiatan tutor sebaya terlihat ketika siswa melaksanakan tournament yaitu setelah masing-masing anggota kelompok membuat soal dan jawabannya, untuk selanjutnya saling mengajukan pertanyaan dan belajar bersama. Sedangkan untuk memotivasi belajar siswa dalam Time Game Tournament terdapat unsur *reinforcement*.<sup>9</sup>

Model pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai alternative untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, juga melibatkan peran siswa sebagai “tutor sebaya”.

Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu

---

<sup>9</sup> Robert E. Slavin *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Melinda, 2005) hal 4-5

perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input, proses, hasil, dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya disbanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan mengajar menjadi hasil belajar potensi yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan tujuan intruksional.<sup>11</sup>

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi maksudnya sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang diterapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>12</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009) hal 44

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal... 45

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 46-47

membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Aqidah menunjukkan pada tingkat keyakinan umat islam terhadap kebenaran ajaran gamanaya, terutama ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis misalnya : mempercayai adanya Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, kitab-kitab yang diturunkan-Nya, ketentuan dan ketetapan Allah SWT, serta percaya pada yang ghaib. Praktik beragama menunjukkan kepada seberapa tingkat, ketaatan seseorang muslim dalam menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran aqidah akhlak dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga akan merasa bosan terhadap materi yang disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus diajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, mengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi.<sup>14</sup>

Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak juga memerlukan model pembelajaran yang sesuai supaya materi dapat tersampaikan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang kepercayaan, keyakinan dan juga mencontohkan

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal 293

<sup>14</sup> Hamzah B Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PIKEM*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2010) hal, 105



perilaku yang baik dan buruk itu seperti apa jadi siswa dari sejak dini diajarkan akhlak agar kedepannya bisa lebih baik. Seperti di MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung yang sudah mengenalkan pelajaran Aqidah Akhlak mulai dari kelas I. Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung merupakan Lembaga Ma'arif dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang mempunyai potensi untuk berkembang. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan di ajarkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2016 di kelas II MI Bendiljati Wetan adalah sebaai berikut:

Menurut penuturan ibu Masruroh selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan “dalam pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak saya sering menggunakan cara atau metode namun dalam penerapannya masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Adapun kesulitan yang dialami anak-anak yaitu ketika dalam materi Akhlak Terpuji untuk mengatasi kesulitan itu, saya hanya mengulang-ngulang materi tersebut sampai anak-anak paham.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi pribadi pada tanggal 18 Oktober 2016 di kelas II MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung

Dalam penelitian kali ini, kajian diarahkan pada penggunaan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar yang terkait dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak, yakni *Akhlak terpuji*. Sehingga peserta didik bisa menguasai pembelajaran Akhlak Terpuji dengan baik. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan *model team game tournament* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan *model team game tournament* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil evaluasi *model team game tournament* untuk meningkatkan hasil belajar ada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan model *team game tournament* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *team game tournament* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui mengevaluasi model *team game tournement* untuk meningkatkan hasil belajar ada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament*.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran, sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal, dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu model referensi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak khususnya materi Akhlak Terpuji dan memberikan motivasi dalam belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang kan datang

- d. Bagi Peneliti lainnya

Bagi penulisan yang menggunakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT).

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Jika model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, maka kerjasama dan kualitas hasil belajar siswa akan meningkat.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi dan penafsiran pada penelitian ini, maka akan penelitian jelaskan tentang maksud yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

##### **1. Model Team Game Tournament**

*Team Game Tournament* adalah salah satu tipe dan model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsure permainan dan reinforcement. Aktifitas belajar dengan permainan yang direncanakan dalam pembelajaran kooperatif model *Team Game Tournament* memungkinkan siswa dapat

belajar lebih rileks disampaikan menumbuhkan tanggung jawab, kejujur, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.<sup>16</sup>

*Team Game Tournament* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan model yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada diotak secara penuh dan keseluruhan untuk memahami materi syukur nikmat, hidup sederhana dan rendah hati. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model *Team Game Tournament*:

- a. Mempelajari topic yang akan dibuat *team game tournament* dengan menggunakan materi yang akan dipelajari.
- b. Memahami materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah syukur nikmat, hidup sederhana dan rendah hati sebagai berikut:

- 1) Syukur Nikmat

Syukur nikmat adalah lawan dari kufur nikmat. Maksud dari syukur nikmat adalah selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah. Salah satu cara bersyukur yaitu selalu berbuat baik kepada Allah dan menjauhi langangan-Nya.

- 2) Hidup Sederhana

- 3) Sederhana adalah lawan kata dari boros, sederhana artinya tidak berlebihan, hidup secara wajar dan brsahaja, tidak berlebihan

---

<sup>16</sup> Robert E.Salvin *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik* (Bandung : Nusa Media, 2005) hal 13

dalam segala hal, tidak hidup bermewah-mewah, hidup sederhana termasuk akhlak terpuji.

#### 4) Rendah Hati

Rendah hati dalam bahasa Arab disebut tawaduk artinya sikap perbuatan tidak menyombongkan diri, dan tidak meremehkan orang lain. Orang yang bersifat rendah hati akan disayang Allah, disayang teman-teman dan disayang guru.<sup>17</sup>

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetagui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesisi penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : pada bab ini merupakan kajian pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori mengenai pengertian pembelajaran kooperatif,

---

<sup>17</sup> MI Bendiljati Wetan, *Ulul Albab Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II Semester I Tulungagung* (Tulungagung: Modul Tidak Diterbitkan , 2016)

pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT), komponen-komponen pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif team game tournament (TGT), kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif team game tournament (TGT), penegertian kajian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak, penanaman Aqidah Akhlak, ruang lingkup bidang studi Akhlak. Pada bab ini juga dijelaskan tentang penelitian terdahulu, hipotesis terdahulu, hipotesis tindakan serta kerangka pemikiran penelitian.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tindakan, tahap-tahap tindakan penelitian yang terdiri dari 1) Tahap Pra Tindakan 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Bab IV: merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab V : Pada bab ini merupakan penutupan dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.



